

## **Perbedaan Pendapatan Nelayan Sebelum dan Setelah Penggunaan Rumpon di Desa Kuala Bubon, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat**

**Misriani<sup>1</sup>, Agustiar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Social Ekonomi Pertanian Universitas Teuku Umar

Email: [misrianimisri99@gmail.com](mailto:misrianimisri99@gmail.com)

### **Abstrak**

Perikanan tangkap merupakan salah satu usaha kegiatan bisnis masyarakat didesa kuala bubon, kecamatan samatiga, kabupaten aceh barat. Sebelumnya masyarakat tidak menggunakan rumpon dalam aktivitas penangkapan ikan dilaut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan nelayan sebelum dan setelah adanya rumpon didesa kuala bbon, kecamatan samatiga, kabupaten aceh barat. Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan agustus sampai bulan oktober 2021, di desa kuala bubon, kecamatan samatiga, kabupaten aceh barat. Data dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan dengan penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode survey melalui wawancara dan menggunakan teknik pengambilan purposive sampling. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan setelah menggunakan rumpon adalah sebesar Rp. 57.388.666-, perbulan, sedangkan total pendapatan nelayan sebelum penggunaan rumpon adalah sebesar Rp. 33.242.000-, perbulannya hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan setelah penggunaan rumpon lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum penggunaan rumpon.

**Kata Kunci:** Rumpon, Fisherman, Kuala Bubon

### **Abstract**

Capture fisheries is one of the business activities of the community in the village of Kuala Bubon, Samatiga sub-district, West Aceh district. Previously, the community did not use FADs in fishing activities at sea. This study aims to analyze the differences in fishermen's income before and after FADs exist in the village of Kuala Bbon, Samatiga sub-district, West Aceh district. This research was conducted in mid-August to October 2021, in the village of Kuala Bubon, Samatiga sub-district, West Aceh district. Data were analyzed using income analysis with this research being quantitative using survey methods through interviews and using purposive sampling techniques. The results of this study indicate that the income of fishermen after using FADs is Rp. 57,408,666-, per month, while the total income of fishermen before using FADs was Rp. 33,242,000-, per month this shows that the income of fishermen after using FADs is higher than before using FADs.

**Keywords:** FADs, Fisherman, Kuala Bubon

### **PENDAHULUAN**

Subsektor perikanan memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Dari sisi potensi sumber daya alam, Indonesia dikenal sebagai negara maritim terbesar di dunia karena potensi sumber daya perikanan yang lebih besar. Sektor perikanan juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meliputi kegiatan penangkapan ikan, pembibitan, pengolahan, distribusi dan perdagangan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia tidak boleh mengabaikan sektor perikanan dan pada umumnya pembangunan perikanan tangkap juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terskhusus nelayan dan sekaligus untuk menjaga kelestarian sumber daya ikan dan juga lingkungannya, sebagian besar masyarakat pesisir yang berada di kecamatan samatiga

kabupaten aceh barat bekerja pada bidang kelautan dan perikanan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dan masyarakat nelayan kecamatan samatiga adalah nelayan kecil (tradisional). Hal ini dilihat dari sarana yang dimiliki, yakni berupa motor temple dan beberapa alat tangkap yang masih tradisional”(Triarso, 2013).

Saat ini potensi sumber daya perikanan laut desa kuala bubon belum mencapai kondisi operasi terbaik. Hal ini terlihat dari peningkatan kesejahteraan masyarakat yang belum berdampak signifikan. Subsistem produk perikanan yang bergerak dari hulu ke hilir belum terintegrasi dan memiliki nilai resiko yang tinggi. Mulai dari hulu penggunaan alat tangkap masih sangat sederhana, karena perekonomian nelayan khususnya nelayan kecil masih sangat terbatas pengembangan alat teknis, padahal peningkatan kapasitas nelayan kecil secara tidak langsung akan membantu para pelaku usaha pengolahan ikan dan kios-kios yang menjual ikan olahan dalam pasokan bahan baku yang berkesinambungan. Oleh karena itu diperlukannya teknologi untuk mempermudah nelayan dalam mencari ikan.

Hasil tangkapan yang besar tidak terlepas dari teknologi Keberadaan teknologi dapat mempermudah nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapannya. Ada beberapa teknologi yang digunakan di sub-sektor perikanan. Salah satu teknik yang digunakan untuk meningkatkan hasil tangkapan yaitu rumpon. Rumpon adalah alat pengumpul ikan yang menggunakan berbagai macam bentuk dan jenis perekat atau penarik dari benda padat. Rumpon terdiri dari benda-benda terapung yang berfungsi sebagai tempat berteduh, mencari makan, memijah dan mengumpulkan ikan. Rumpon digunakan sebagai habitat buatan ikan agar ikan dapat berkumpul di sana, sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan. Nelayan juga akan menangkap lebih banyak ikan dan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.

kementrian kelautan dan perikanan republik indonesia., 2014 Nomor 26/PERMEN-KP/2014 tentang rumpon, rumpon didefinisikan sebagai alat Tentang Rumpon menyebutkan bahwa definisi rumpon adalah alat bantu pengumpul ikan yang menggunakan berbagai bentuk dan jenis pengikat/atraktor dari benda padat, berfungsi untuk memikat ikan agar berkumpul, yang dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perasi penangkapan ikan. Rumpon memiliki komponen utama yaitu pelampung, atraktor, tali tambat dan pemberat untuk rumpon tetap. Pelampung wajib dipasang terapung di permukaan air. Atraktor rumpon wajib menggunakan bahan alami yang dapat terurai secara biologi. Tali tambat wajib menggunakan bahan yang tidak mudah rusak dan kuat terhadap arus. Pemberat wajib mempunyai daya tenggelam yang cukup, sehingga mampu untuk menahan beban seluruh rangkaian Rumpon agar tetap berada pada posisinya”.

Rumpon agar tetap berada pada posisinya. Hasil tangkapan nelayan sangat bergantung pada keadaan rumpon, yakni letak rumpon dan jumlah rumpon. Apabila hasil tangkapan banyak maka tentu saja akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan. Pendapatan merupakan hasil bersih setelah dikurangi biaya-biaya sebelumnya, dengan memperhitungkan biaya pengeluaran saat melakukan fishing ground per bulan per rumpon, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya operasional, penggunaan rumpon mampu meningkatkan produksi usaha dan hari operasi per trip lebih pendek sehingga biaya operasional kapal lebih ekonomis.(Handayani Boa, 2013)

Menurut pendapat(Taquet, 2011) pada Konferensi Internasional Perikanan Tuna dan rumpon di Tahiti, penggunaan teknologi rumpon dapat memaksimalkan produksi. Selain itu, juga menjelaskan bahwa rencana rumpon (Fish aggregating device/FAD) memiliki manfaat sebagai berikut: 1) Meningkatkan efisiensi penangkapan ikan; 2) Meningkatkan hasil tangkapan per unit usaha (CPUE); 3) Meminimalkan biaya penangkapan ikan (terutama Bahan Bakar Minyak).

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pernyataan dari penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti disesuaikan dengan jenis data yang akan diperoleh. Jenis data dibedakan menjadi 2 jenis

menurut sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Noor, 2014), Data asli adalah jenis data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah jenis data yang disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat.

Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan Agustus sampai bulan oktober 2021 dikecamatan samatiga Desa kuala bubon. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode survey dimana menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner adalah lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku (ariyanto, 2012). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dengan penentuan pemilihan satu kecamatan yakni kecamatan samatiga, gampong kuala bubon dengan alasan bahwa pada kecamatan tersebut memiliki produksi perikanan yang besar karena memiliki tpi(tempat penanpungan ikan ) yang cukup besar di wlayah aceh barat. Untuk populasi pada penelitian ini adalah nelayan kecil yang menggunakan rumpon.

Dan untuk pengambilan responden dilakukan dengan cara sampling. Dari jumlah populasi yang ada, hanya diambil 6 nelayan kecil (beberapa) unit sampel dengan asumsi sampel tersebut dapat mewakili populasi yang ada.

Metode komperatif digunakan untuk membandingkan pendapatan nelayan sebelum dan sesudah menggunakan rumpon.

### Rumusan Masalah Mengenai Perbedaan Pendapatan

Pendapatan pada usaha penangkapan ikan adalah nilai jual dari hasil tangkapan setelah operasi penangkapan ikan selesai dilakukan, nilai pendapatan nelayan tergantung dari jenis ikan dan berat total ikan yang tertangkap, dan yang nantinya akan dijual, dari hasil penjualan tersebut maka akan diperoleh hasil pendapatan nelayan. (Lestario et al., 2013).

Untuk mengetahui pendapatan nelayan sebelum dan sesudah penggunaan rumpon di Kecamatan samatiga, dengan menggunakan analisis pendapatan (Bangun, 2010).

Analisis yang digunakan lebih lengkap ialah sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total (Rp)

P = Harga jual (Rp)

Q = Jumlah ikan yang dijual (kg)

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

$\pi$  = Keuntungan Usaha (Profit)

TR = Penerimaan Total (Total Revenue)

TC = Biaya Total (Total Cost)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Nelayan kecil yang berada di desa kuala bubon dalam menentukan aktivitasnya hampir memiliki kesamaan dalam menentukan hari dalam melaut dimana nelayan pergi sebanyak 6 hari dalam seminggu dan tidak melaut saat hari jumat karna nelayan memiliki kepercayaan dalam menentukan hari.

#### Aspek ekonomi

#### Penerimaan (TR) Nelayan sebelum menggunakan rumpon

Penerimaan total tangkapan dilihat dari perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang ada. Ada pun penerimaan nelayan menggunakan rumpon tabel (1 dan 2 ).

**Tabel 1. Rata-rata penerimaan tangkapan nelayan sebelum penggunaan rumpon per bulan di desa kuala bubon.**

NO	Jenis ikan hasil tangkapan	Nilai rata-rata (Rp)/bulan
1	Gembung	Rp. 6.650.000
2	Tongkol	Rp. 4.040.000
3	Tamban	Rp. 2.360.000
4	Balata	Rp. 3.030.000
5	Selar	Rp. 11.060.000
6	Layang	Rp. 5.310.000
7	Tenggiri	Rp. 6.480.000
	Total	Rp. 38.930.000

Nilai rata-rata penerimaan nelayan sebelum penggunaan rumpon adalah sebesar Rp. 38.930.000,- perbulan, yang diperoleh dari jumlah hasil tangkapan dikali dengan harga sehingga diperolehnya nilai rata-rata hasil tangkapan ikan gembung sebesar Rp. 6.650.000,-, ikan tongkol sebesar Rp. 4.040.000,-, ikan tamban sebesar Rp. 2.360.000,-, ikan balata sebesar Rp. 3.030.000,-, ikan selar sebesar Rp. 11.060.000,-, ikan layang sebesar Rp. 5.310.000,-, ikan tenggiri sebesar Rp. 6.480.000,-,

**Tabel 2. Rata-rata penerimaan tangkapan nelayan setelah penggunaan rumpon per bulan di desa kuala bubon.**

NO	Jenis ikan hasil tangkapan	Nilai rata-rata (Rp)/bulan
1	Gembung	Rp. 17.900.000
2	Tongkol	Rp. 9.400.000
3	Tamban	Rp. 2.760.000
4	Balata	Rp. 3.840.000
5	Selar	Rp. 10.360.000
6	Layang	Rp. 6.420.000
7	Tenggiri	Rp. 11.640.000
	Total	Rp. 62.320.000

Nilai rata-rata penerimaan nelayan sesudah penggunaan rumpon adalah sebesar Rp. 62.320.000,- perbulan, yang diperoleh dari jumlah hasil tangkapan dikali dengan harga sehingga diperolehnya nilai rata-rata hasil tangkapan ikan gembung sebesar Rp.17.920.000,-, ikan tongkol sebesar Rp. 9.400.000,-, ikan tamban sebesar Rp. 2.760.000,-, ikan balata sebesar Rp. 3.8400.000,-, ikan selar sebesar Rp. 10.360.000,-, ikan layang sebesar Rp. 6.420.000,-, ikan tenggiri sebesar Rp. 11.640.000,-,

**Total Biaya (TC) Nelayan Sebelum Dan Setelah Penggunaan Rumpon**

Usaha perikanan tangkap sebelum dan sesudah penggunaan rumpon memiliki biaya tetap yang sama yaitu perahu, mesin, alat tangkap, timba, rumpon Sama halnya dengan biaya variabel yaitu bahan bakar, konsumsi nelayan, umpan. Total Biaya (TC) merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha (Tabel 3).

**Tabel 3. Rata-rata nelayan sebelum dan sesudah penggunaan rumpon di desa kuala bubon.**

No.	Jenis biaya	Nilai rata-rata sebelum penggunaan rumpon(Rp)/bulan	Nilai rata-rata setelah penggunaan rumpon(Rp)/bulan
1	Biaya tetap	2.550.000	2.550.000
2	Biaya variabel	3.137.334	2.381.334
	Total	5.687.334	4.931.334

Nilai rata-rata total biaya sebelum penggunaan rumpon adalah sebesar Rp. 5.687.334,- yang diperoleh dari biaya tetap dijumlahkan dengan biaya variabel. Sedangkan nilai rata-rata total biaya setelah penggunaan rumpon adalah sebesar Rp. 4.931.334,- yang diperoleh dari biaya tetap dijumlahkan dengan biaya variabel.

#### **Pendapatan (TR-TC) Nelayan Tangkap Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Rumpon**

Pendapatan seorang nelayan berasal dari hasil penjualan ikan tangkapan yang didapatkan dari hasil melaut di sekitaran rumpon. nelayan pada umumnya memiliki pendapatan yang tidak menentu dari hasil tangkapan melautnya. Pendapatan (TR-TC) merupakan total pendapatan bersih yang diperoleh dari total penapatan dikurang dengan total biaya yang dikeluarkan (Tabel 4).

**Tabel 4. Rata-rata pendapatan nelayan di desa kuala bubon.**

No.	Jenis biaya	Nilai rata-rata sebelum penggunaan rumpon(Rp)/bulan	Nilai rata-rata setelah penggunaan rumpon(Rp)/bulan
1	Total penerimaan	Rp. 38.930.000	Rp. 62.320.000
2	Total biaya	Rp. 5.687.334	Rp. 4.931.334
3	Pendapatan	Rp. 33.242.666	Rp. 57.388.666

Rata-rata total pendapatan yang diperoleh nelayan sebelum penggunaan rumpon adalah sebesar Rp. 33.242.666,- untuk perbulannya yang diperoleh dari total nilai rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp. 38.930.000,- dikurang dengan total nilai rata-rata biaya yaitu sebesar Rp. 57.388.666,- sedangkan pendapatan diperoleh nelayan setelah penggunaan rumpon adalah sebesar Rp. 62.320.000,- untuk cara perolehannya sama halnya dengan mencari nilai pendapatan rata-rata pada sebelum penggunaan rumpon.

#### **SIMPULAN**

Dari data yang diperoleh terdapat perbedaan yang sangat signifikan setelah adanya rumpon sebagaimana dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh Rp. 57.388.666,- perbulan, sedangkan sebelum adanya penggunaan rumpon pendapatan hanya sebesar Rp. 33.242.000,- perbulan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bangun, Wilson. 2010. Teori Ekonomi Mikro. PT. Refika Aditama. Bandung
- Handayani Boa. (2013). *STUDI PENDAPATAN PEJALA RUMPON DI MANGGAR BARU BALIKPAPAN (Study of Pejala Rumpon Income in Manggar Baru, Balikpapan)* HANDAYANI. 18(2), 75–83.
- Lestario, T., Rosyid, A., & Dian, W. (2013). PERBEDAAN TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN DAN TINGKAT KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PERIKANAN TANGKAP PAYANG DAN CANTRANG DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TAWANG KABUPATEN KENDAL. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 20–29.
- Noor, J. 2014, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Taquet, M. (2011). Artisanal and industrial FADs: A question of scale. SPC Fisheries Newsletter, 136(December), 35–45. Retrieved from <http://www.spc.int/coastfish/en/publications/bulletins/fisheries-newsletter/399-spc-fisheries-newsletter-136.html>. *Artisanal and industrial FADs: A question of scale. SPC Fisheries Newsletter*, 35–45.
- Triarso, I. (2013). POTENSI DAN PELUANG PENGEMBANGAN USAHA PERIKANAN TANGKAP DI PANTURA JAWA TENGAH (Potency and Development Opportunity of Bussines Capture Fisheries in North Coastal of Central Java). *Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 8(2), 6–17. <https://doi.org/10.14710/ijfst.8.2.6-17>